

HUBUNGAN KINERJA TIM TERHADAP KEBERHASILAN PROYEK KONSTRUKSI DI KABUPATEN GRESIK

THE RELATIONSHIP BETWEEN TEAM PERFORMANCE AND CONSTRUCTION SUCCESS IN GRESIK REGENCY

Axel Andira Permadi¹, Avisha Gita Prafitasiwi²

Program Studi Teknik Sipil, Universitas Muhammadiyah Gresik, Gresik – Indonesia

*Email: axelandira.xidpib1.12@gmail.com

Artikel histori:

Submitted 22 Des 2025

Revised 30 Des 2025

Accepted 22 Jan 2026

Online 9 Feb 2026

ABSTRAK : Keberhasilan proyek konstruksi sangat dipengaruhi oleh efektifitas kinerja tim, karena dalam pelaksanaannya membutuhkan perencanaan terbaik untuk memastikan pembangunan berjalan lancar, baik dalam hal segi mutu, waktu, biaya, dan sebagainya. Maka dari itu kinerja tim yang baik akan membuat proyek konstruksi berjalan lancar sehingga bisa meningkatkan kualitas proyek yang dilaksanakan dengan saling membantu dan bekerjasama. Meskipun pada dasarnya semua perusahaan kontraktor di Indonesia menjalani kerjasama dengan berbagai pihak dalam menjalankan proyek, namun tidak semua proyek dapat dikatakan berhasil karena salah satu faktor penyebabnya adalah masalah dalam kinerja tim. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hubungan kinerja tim terhadap keberhasilan proyek. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif yang mana pengumpulan datanya dilakukan dimulai dari identifikasi variabel-variabel kemudian dikuantitatifkan melalui kuesioner sebagai alat ukur. Populasi dalam penelitian ini adalah para kontraktor di Kabupaten Gresik pengambilan *sampling* dalam penelitian ini menggunakan analisis SEM (*structural equation modelling*). Setelah dilakukan analisa validitas dan reliabilitas menggunakan *SmartPLS* hasil dari analisa ini menunjukkan bahwa dari kesemua variabel kinerja tim menunjukkan bahwa ada 4 variabel yang berpengaruh terhadap keberhasilan proyek sedangkan ada 1 variabel kinerja tim yang tidak berpengaruh terhadap keberhasilan proyek hal ini didasarkan pada hasil uji hipotesa melalui SEM dengan metode *bootstrapping*.

Kata Kunci : Tim Proyek, Kinerja Tim, Sasaran Proyek

ABSTRACT: The success of a construction project is greatly influenced by the effectiveness of the team's performance, because its implementation requires maximum planning which is useful for the smooth development, both in terms of quality, time, costs, and so on. For this reason, good team performance will make construction projects run smoothly so that they can improve the quality of projects carried out by helping each other and working together. Even though basically all contractor companies in Indonesia collaborate with various parties in carrying out projects, not all projects can be said to be successful because one of the contributing factors is problems in team performance. This research aims to determine the influence of the relationship between team performance and project success. This research was carried out using a quantitative descriptive method where data collection was carried out starting from identifying the variables and then quantifying them through questionnaires as a measuring tool.

The population in this study were contractors in Gresik Regency. The sampling in this study used SEM (structural equation modeling analysis). After conducting validity and reliability analysis using SmartPLS, the results of this analysis show that of all team performance variables, there are 4 variables that influence project success, while there is 1 team performance variable that does not influence project success. This is based on the results of hypothesis testing through SEM with the bootstrapping method.

Keywords: Project Team, Team Performance, Project Goals.

1. PENDAHULUAN

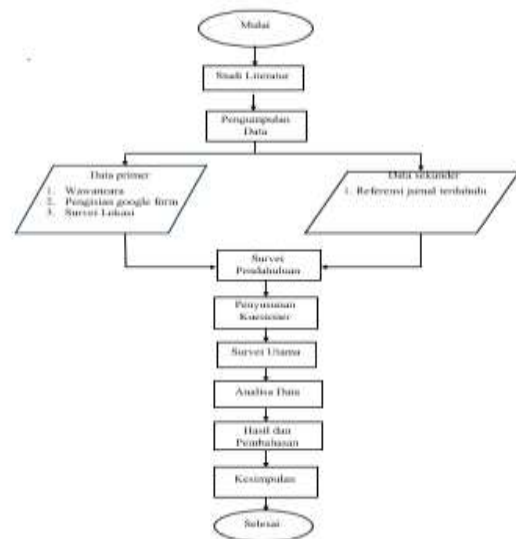
Menurut perspektif lama, proyek akan berhasil jika pembangunan diselesaikan secara tepat waktu, biaya sesuai anggaran, dan mutu berkualitas yang tinggi. Yang membuat kepuasan yang bagi *owner* (Malik et al., 2010). (Chan et al., 2002) mengatakan bahwa untuk menentukan keberhasilan suatu proyek, pertama-tama perlu dilakukan pengamatan menyeluruh dari beberapa kriteria yang berhasil untuk konstruksi proyek secara keseluruhan. Setelah kriteria keberhasilan proyek secara keseluruhan diidentifikasi lalu rangka kerja untuk kriteria keberhasilan perlu diubah. Masing-masing proyek memiliki sekumpulan tujuan untuk dicapai dan tujuan tersebut digunakan sebagai standar untuk mengukur kinerja. Semakin banyak pihak yang terlibat dalam proyek konstruksi semakin besar pengaruh hubungan. Kesalahan atau kurang baiknya pola hubungan tim proyek dapat berdampak pada kinerja yang kurang baik. Pola hubungan yang buruk dapat menyebabkan proyek tidak berjalan sesuai rencana (Damanik et al., 2011). Seringkali masalah yang muncul dalam suatu proyek menyebabkan tertundanya jadwal, peningkatan biaya, atau kerugian. Jika pengelolaan proyek tidak efektif, hal ini dapat menyebabkan kegagalan atau terlambatnya proyek. Tim proyek merupakan sebuah kesatuan dari berbagai pihak yang terlibat dalam proyek konstruksi dengan hubungan kerja beserta berbagai komponen yang bersatu sedemikian rupa sebagai sebuah kesatuan yang terdiri atas beragam komponen. Tim proyek juga didefinisikan sebagai kumpulan individu yang saling bergantung yang bekerja sama menuju tujuan bersama dan berbagi tanggung jawab atas hasil spesifik organisasi mereka. Mereka juga bertanggung jawab atas perencanaan desain dan konstruksi suatu proyek konstruksi dari awal sampai akhir. Hubungan kinerja tim proyek adalah kesinambungan interaksi antara dua tim proyek atau lebih yang memudahkan proses kinerja yang satu dan yang lain dalam keberhasilan konstruksi. Secara umum, hubungan dapat diklasifikasikan menjadi

hubungan positif dan negatif hubungan positif terjadi apabila kedua pihak yang berinteraksi merasa saling diuntungkan satu sama lain dan ditandai dengan adanya korelasi yang serasi. Sebaliknya, hubungan negatif terjadi ketika suatu pihak merasa sangat diuntungkan lalu pihak yang lain merasa dirugikan, sehingga tidak ada timbal balik yang selaras. Hubungan juga dapat menentukan seberapa dekat dan nyaman pihak yang berinteraksi satu sama lain. Kinerja tim yang baik akan memberikan banyak manfaat seperti mengurangi terlambatnya jadwal proyek, mengurangi biaya proyek, personal tim yang *qualified* ataupun mengurangi kerugian kualitas proyek. Kota Gresik adalah satu diantara daerah di Provinsi Jawa Timur yang memiliki banyak pembangunan. Salah satunya adalah pembangunan kompleks perumahan, yang mengakibatkan peningkatan kebutuhan akan penyedia jasa kontraktor konstruksi. Namun, beberapa pembangunan di Kabupaten Gresik tidak berjalan dengan baik menurut (Kabargresik.com, 2016) mengungkapkan salah satu pembangunan perumahan di Kedamean tidak berhasil karena kurangnya kinerja tim. Salah satu penyebabnya adalah kinerja timnya tidak berjalan dengan baik seperti kurangnya kerjasama, kurangnya keterlibatan manajer proyek, dan kurangnya perencanaan yang tepat oleh karena itu, penelitian ini dilakukan karena Kabupaten Gresik adalah kota yang sedang gencar melakukan pembangunan. Sangat penting untuk melakukan upaya khusus untuk mencegah kesalahan para kontraktor yang ada di Gresik terulang karena selain dapat memperburuk reputasi perusahaan hal ini juga dapat menyebabkan kerugian bagi pemerintah jika proyek tersebut dimiliki oleh pemerintah. Ada empat faktor khusus yang dapat mempengaruhi kinerja tim terhadap keberhasilan proyek yaitu Variabel kepemimpinan, variabel yang berhubungan dengan tugas atau pekerjaan, variabel yang berhubungan dengan orang, dan variabel organisasi atau perusahaan (Nurick et al., 1999). Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara

kinerja tim proyek dan keberhasilan proyek. Faktor-faktor ini termasuk kemampuan kepemimpinan untuk memecahkan masalah, kepercayaan antara anggota tim sehubungan dengan tanggung jawab masing-masing, semangat dan komitmen anggota tim, keberhasilan proyek sebelumnya yang telah diselesaikan oleh tim, dan kemampuan waktu untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan standar waktu yang tepat. Meski penelitian tersebut membahas pengaruh kinerja tim proyek, namun ada penelitian lain yang dilakukan oleh (Malik et al., 2010) bahwa kepemimpinan, tugas dan pekerjaan, atau anggota bukanlah hal utama yang mempengaruhi sebuah keberhasilan proyek dikarenakan adanya faktor lain seperti lama pengalaman individu bekerja dalam bidang proyek. Menurut (Malik et al., 2010) mengungkapkan faktor biaya, mutu, dan waktu yang akan membuat kinerja tim dalam proyek berhasil. (Avisha et al., 2024) mengatakan keberhasilan pada proyek proses dan interaksi yang terjadi selama proyek konstruksi tidak dapat dihindari selama proyek masih berjalan. Meski telah banyak dilakukan, namun penelitian hubungan kinerja tim terhadap proyek konstruksi masih belum banyak diteliti khususnya di wilayah Gresik terutama pada fokus hubungan, dan faktor secara mendalam tidak hanya itu penelitian ini juga membahas tentang faktor-faktor apa saja yang berpengaruh. Oleh karena itu diharapkan penelitian ini dapat membantu menyempurnakan pengetahuan khususnya pada dilakukan namun penelitian hubungan kinerja tim terhadap proyek konstruksi masih belum

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode gabungan antara kuantitatif dan kualitatif atau disebut dengan deskriptif kuantitatif. Karena pendekatan yang digunakan berupa variabel-variabel kalimat yang dikuantitatifkan deskriptif kuantitatif dimulai dengan identifikasi variabel, membangun definisi operasional, dan mengumpulkan data yang kemudian dikuantitatifkan melalui kuesioner untuk mengukur pendapat dari responden lalu kemudian akan dianalisis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur pengaruh hubungan kinerja tim terhadap keberhasilan proyek. Diagram alur pada gambar di bawah menunjukkan langkah-langkah yang diambil dalam penelitian ini :



Gambar 2.1 Diagram Alur Penelitian

2.1 Metode Pengumpulan Data

Survei dan pengumpulan data: data primer dan sekunder diperlukan untuk survei dan pengumpulan data studi ini. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk pengumpulan data ini adalah melalui data primer dan data sekunder

1. Data Primer

Data yang dikumpulkan langsung di lokasi penelitian melalui kegiatan survei disebut data primer. Informasi yang dibutuhkan meliputi:

- a) Wawancara
- b) Survei lokasi
- c) Kuesioner
- d) Pengisian *google form*

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh melalui media perantara dan didapatkan melalui media secara tidak langsung yang didapat melalui literatur atau referensi jurnal terdahulu.

2.2 Metode Pengolahan Data

Data Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang dilakukan penyusunan kuesioner dengan skala *Likert* dari 1-5 dan disebarkan kepada responden penelitian dengan metode pengisian kuesioner secara langsung. Pengumpulan data dilakukan selama kurang lebih 8 minggu. Responden penelitian adalah para pekerja yang bekerja di kontraktor bangunan di Kabupaten Gresik. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisa SEM (*Structural Equation Modelling*) karena dalam penelitian ini menggunakan variabel yang tidak dapat diukur secara langsung (variabel laten) dan variabel yang bisa diukur secara langsung (variabel indikator) yang nantinya akan dianalisa secara serentak (simultan). Untuk populasi dalam

penelitian ini menurut adalah (Sugiyono et al., 2014) menyatakan bahwa populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan keunikan tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah para kontraktor di Kabupaten Gresik sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah mengikuti rumus SEM seperti yang dikemukakan oleh (Hair et al., 2019) mengatakan bahwa syarat ukuran sampel saat menggunakan analisis SEM harus minimal lima kali lebih besar dari jumlah variabel indikator yang digunakan $(5 \times n) = 5 \times 21 = 105$. Untuk itu jumlahnya adalah minimal 105 responden. Sedangkan untuk jumlah populasi yang ada adalah 205 dari kontraktor di Kabupaten Gresik berdasarkan dari data yang dihimpun oleh Badan Usaha Kabupaten Gresik. Sedangkan sampel adalah bagian dan jumlah kecil dari populasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan yang telah diperoleh pengumpulan data dan verifikasi data penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada para *expertis*. *Expertis* disini melibatkan para pimpinan proyek yang telah lama berpengalaman dalam pembuatan proyek rumah. Tabel dibawah ini adalah kalsifikasi para *expert* responden survei pendahuluan.

Tabel 1. Hasil Klasifikasi Responden

Kategori Kelompok	Jabatan Pekerjaan	Jumlah Total	Persentase (%)
Kontraktor	Pimpinan Proyek	2	0,5%
	<i>Project Manager</i>	1	0,25%
	<i>Site Manager</i>	1	0,25%

3.1 Uji Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen adalah suatu metode pengukuran yang dilakukan untuk menguji apakah indikator-indikator (variabel indikator) yang seharusnya mengukur suatu konstruk (variabel laten) benar-benar saling berhubungan dan mengukur sesuatu yang sama langkah pertama yang harus di uji dalam validitas konvergen ini adalah *loading factor*. *loading factor* adalah nilai angka yang menunjukkan seberapa baik antara variabel indikator mewakili variabel laten dibawah ini adalah hasil dari *loading factor*.

Tabel 2. Hasil Analisa Validitas *Loading Factor*

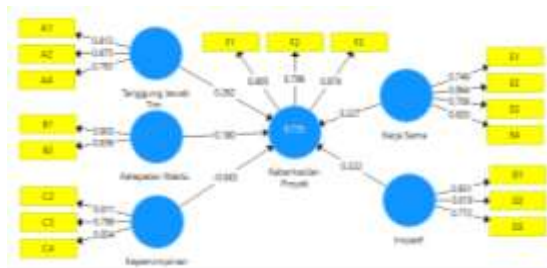
Kode	<i>Loading Factor</i>	Ketetapan	Keterangan
A1	0,814	0,7	Valid
A2	0,874	0,7	Valid
A3	0,064	0,7	Tidak Valid
A4	0,793	0,7	Valid
B1	0,901	0,7	Valid
B2	-0,029	0,7	Tidak Valid
B3	0,858	0,7	Valid
C1	0,634	0,7	Tidak Valid
C2	0,791	0,7	Valid
C3	0,762	0,7	Valid
C4	0,821	0,7	Valid
D1	0,831	0,7	Valid
D2	0,819	0,7	Valid
D3	0,772	0,7	Valid
E1	0,749	0,7	Valid
E2	0,864	0,7	Valid
E3	0,708	0,7	Valid
E4	0,820	0,7	Valid
F1	0,804	0,7	Valid
F2	0,796	0,7	Valid
F3	0,874	0,7	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan *loading factor* dari masing-masing indikator variabel laten, diketahui bahwa pada variabel laten tanggung jawab tim, ketepatan waktu, dan kepemimpinan, masing-masing indikator variabel laten, diketahui bahwa pada variabel laten tanggung jawab tim, ketepatan waktu, dan kepemimpinan, masing masing terdapat 1 indikator dengan nilai *loading factor* kurang dari 0,7. Hal ini mengindikasikan bahwa beberapa indikator tersebut belum memenuhi standar sehingga indikator A3, B2, dan C1 dapat dieliminasi untuk tidak dimasukkan kedalam analisis selanjutnya. Adapun hasil perhitungan *loading factor* setelah menghilangkan indikator A3, B2, dan C1 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas *Loading Factor* Terkoreksi

Kode	<i>Loading Factor</i>	Ketentuan	Keterangan
A1	0,813	0,7	Valid
A2	0,875	0,7	Valid
A4	0,793	0,7	Valid
B1	0,903	0,7	Valid
B3	0,856	0,7	Valid
C2	0,811	0,7	Valid
C3	0,786	0,7	Valid
C4	0,834	0,7	Valid
D1	0,831	0,7	Valid
D2	0,819	0,7	Valid
D3	0,772	0,7	Valid
E1	0,749	0,7	Valid
E2	0,864	0,7	Valid
E3	0,708	0,7	Valid
E4	0,820	0,7	Valid
F1	0,805	0,7	Valid
F2	0,796	0,7	Valid
F3	0,874	0,7	Valid

Berdasarkan tabel tersebut maka diketahui bahwa seluruh indikator telah memiliki nilai *loading factor* lebih dari 0,7 sehingga dapat dikatakan valid dan dapat digunakan dalam konstruk penelitian. Adapun model penelitian yang baru terlihat sebagai gambar berikut.



Gambar 3.1 Model Penelitian SEM terkoreksi

Pendekatan berikutnya dalam menguji validitas konvergen adalah dengan menghitung nilai *average variance extracted* (AVE). AVE adalah nilai yang menunjukkan seberapa baik pertanyaan dari indikator yang ditangkap konstruk. Nilai minimal AVE adalah 0,5 jika nilai AVE > 0,5 bisa diterima. Hasil perhitungan nilai AVE ditunjukkan pada tabel di bawah ini

Tabel 4. Hasil *Average Variance Extraced*

Variabel Laten	AVE
Inisiatif	0,653
Keberhasilan Proyek	0,682
Kepemimpinan	0,657
Kerja Sama	0,620
Ketepatan Waktu	0,775
Tanggung Jawab Tim	0,686

Berdasarkan hasil AVE pada tabel diatas didapatkan seluruh nilai AVE > 0,5 yang berarti seluruh variabel laten telah menyerap varian dari masing-masing variabel indikatornya > 50%.

3.2 Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah proses untuk memastikan bahwa suatu alat ukur penelitian dapat memberikan hasil yang konsisten atau stabil jika selalu digunakan berulang kali pada kondisi yang sama. Dari model struktural dengan menggunakan pendekatan reliabilitas komposit dan *cronbach's alpha*. Diharapkan apabila model penelitian memiliki konsistensi pengukuran, maka dapat diartikan bahwa suatu indikator dapat secara konsisten mengukur suatu variabel. Konstruk dikatakan memiliki reliabilitas yang baik jika memiliki nilai pengukuran *cronbach's alpha* dan *composite reliability* > 0,70 (Hair et al., 2014) Adapun hasil pengukuran reliabilitas dari penelitian ini dapat dilihat seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Komposit & *Cronbach's Alpha*

Variabel Laten	<i>cronbach's alpha</i>	reliabilitas komposit
Inisiatif	0,733	0,849
Keberhasilan Proyek	0,765	0,865
Kepemimpinan	0,726	0,845
Kerja Sama	0,795	0,867
Ketepatan Waktu	0,767	0,896
Tanggung Jawab Tim	0,771	0,867

Dari analisa tersebut, diketahui hasil nilai *cronbach's alpha* dan reliabilitas komposit dari kesemua konstruk telah memiliki hasil > 0,7, sehingga diartikan jika penelitian ini mempunyai reliabilitas yang baik dimana masing-masing indikator dapat secara konsisten mengukur masing-masing variabelnya.

3.3 Pengujian Hipotesis

Pendekatan selanjutnya adalah menguji hipotesis dengan uji dengan uji *path coefficient*. *Path coefficient* (koefisien jalur) adalah proses untuk mengukur arah pengaruh dan signifikansi antara masing-masing variabel laten terhadap variabel laten dependen Pengukuran yang digunakan akan dianggap signifikan jika skor/nilai t-statistik lebih besar dari 1,64 (*one-tailed*) dan p-value kurang dari 0,05 pada tingkat signifikansi 0,05 (5%). T-statistik adalah nilai angka yang menunjukkan seberapa kuat bukti statistik bahwa hubungan antar variabel itu benar-benar ada atau bisa

dibidang sebagai nilai pembuktian, lalu *P-value* adalah angka yang menunjukkan seberapa besar kemungkinan hubungan itu terjadi hanya karena kebetulan atau bisa dibidang nilai angka yang menunjukkan seberapa yakin kita dengan bukti statistik tersebut. Karena dalam buku statistik (Hair et al., 2021) mengatakan bahwa signifikansi koefisien jalur dinilai menggunakan nilai *T-statistik* dan nilai *p-value* yang diperoleh dari *bootstrapping* mengikuti ambang batas statistik konvensional untuk uji satu sisi (*one tailed*) pada $\alpha = 0,05$, nilai kritis kira-kira 1,64, sedangkan untuk uji dua sisi nilainya adalah 1,96 (untuk *two tailed*) karena nilai tersebut berasal dari distribusi statistik klasik yaitu distribusi normal (distribusi *t*). Di bawah ini adalah hasil dari uji hipotesis tabel *path coefficient bootstrapping* untuk melihat nilai *T-statistic* signifikan atau tidak.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis *Path Coefficient Bootstrapping*

Hipotesis	T Statistik	P Value	Keterangan
Inisiatif	2,938	0,002	Signifikan
Kepemimpinan	0,093	0,463	Tidak Signifikan
Kerja Sama	1,914	0,028	Signifikan
Ketepatan Waktu	1,714	0,044	Signifikan
Tanggung Jawab Tim	1,655	0,049	Signifikan

Berdasarkan hasil uji *path coefficient* pada tabel diatas maka dapat digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Pengaruh inisiatif terhadap keberhasilan proyek.

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa inisiatif ternyata memiliki hal positif kepada berhasilnya proyek hal ini bisa dilihat pada koefisien jalur (sampel asli) inisiatif terhadap keberhasilan proyek yaitu 0,330 yaitu nilainya positif lalu *T-statistik* inisiatif terhadap keberhasilan proyek adalah 2,938 itu lebih besar dari 1,64. Nilai *P value* inisiatif pada keberhasilan proyek adalah 0,002 lebih kecil dari 0,05 sehingga pengaruhnya signifikan. Berdasarkan perhitungan statistik tersebut dapat disimpulkan bahwa inisiatif berpengaruh positif terhadap keberhasilan proyek, sehingga *H4* yang menyatakan bahwa inisiatif mempunyai pengaruh positif terhadap keberhasilan proyek dan dapat diterima

2. Pengaruh kepemimpinan terhadap keberhasilan proyek.

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa kepemimpinan tidak mempunyai hubungan positif terhadap keberhasilan proyek itu bisa dilihat (*path coefficient*) kepemimpinan kepada keberhasilan proyek itu 0,009 yakni bernilai positif kemudian dilihat juga nilai *T-statistik* kepemimpinan terhadap keberhasilan proyek adalah 0,093 yang lebih kecil dari 1,64. Nilai *P value* kepemimpinan terhadap keberhasilan proyek adalah 0,463 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan perhitungan statistik kepemimpinan mempunyai hasil negatif terhadap keberhasilan proyek, sehingga *H3* dinyatakan bahwa kepemimpinan berpengaruh negatif terhadap keberhasilan proyek dan tidak dapat diterima (ditolak).

3. Pengaruh kerja sama Terhadap keberhasilan proyek.

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa kerja sama ada pengaruh positif terhadap keberhasilan proyek itu bisa dilihat dari nilai jalur koefisien terhadap keberhasilan konstruksi sebesar 0,195 yakni bernilai positif lalu terlihat *T-statistik* kerja sama terhadap keberhasilan proyek adalah 1,914 ternyata lebih besar dari 1,64. Nilai *P value* kerja sama pada keberhasilan proyek adalah 0,028 nilainya kecil dari 0,05 membuat pengaruh itu signifikan. Dan perhitungan statistiknya tersebut dapat dinyatakan kerja sama pengaruhnya positif terhadap suksesnya proyek sehingga *H5* menyatakan kerja sama mempunyai pengaruh positif terhadap keberhasilan proyek dan dapat diterima (didukung).

4. Pengaruh ketepatan waktu terhadap keberhasilan proyek

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa ketepatan waktu mempunyai pengaruh positif terhadap keberhasilan proyek ini bisa dilihat nilai jalur koefisien ketepatan waktu terhadap keberhasilan proyek senilai 0,191 adalah nilainya positif kemudian dilihat juga nilai *T-statistik* ketepatan waktu terhadap keberhasilan proyek yakni 1,714 ternyata lebih besar dari 1,64. Nilai *P value* ketepatan waktu terhadap keberhasilan proyek adalah 0,044 lebih kecil dari 0,05 sehingga pengaruhnya signifikan. Berdasarkan perhitungan statistik tersebut dapat disimpulkan bahwa ketepatan waktu berpengaruh positif terhadap keberhasilan proyek, sehingga *H2* yang menyatakan bahwa ketepatan waktu mempunyai pengaruh positif terhadap keberhasilan proyek dan dapat diterima (didukung).

5. Pengaruh tanggung jawab tim terhadap keberhasilan proyek

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa ini tanggung jawab tim mempunyai pengaruh positif pada berhasilnya konstruksi hal ini bisa dilihat dari hasil koefisien jalur tanggung jawab tim kepada keberhasilan proyek yaitu 0,229 yakni bernilai baik kemudian dilihat juga nilai T-statistik tanggung jawab tim terhadap keberhasilan proyek adalah 1,655 lebih besar dari 1,64. Nilai P value tanggung jawab tim terhadap keberhasilan proyek adalah 0,049 lebih kecil dari 0,05 sehingga pengaruhnya signifikan. Pada perhitungan statistik itu dapat dinyatakan tanggung jawab tim berpengaruh positif terhadap keberhasilan proyek, sehingga H1 mengatakan kalau tanggung jawab tim mempunyai pengaruh positif terhadap keberhasilan proyek dan dapat diterima (didukung).

3.4 Hubungan antar variabel

Untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas adalah variabel yang bisa mempengaruhi variabel lainnya dan tidak bergantung pada variabel lainnya lalu Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas, maka dilakukan analisis R-square. Nilai R-square atau uji koefisien determinasi adalah nilai angka yang menunjukkan seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan suatu variabel yang dipengaruhi. Tujuan dari uji determinasi R-square adalah untuk mengetahui seberapa kuat model ini (variabel independen) dalam memprediksi variabel dependen. Hal ini sesuai dengan arah panah dalam model ini yang menunjukkan hubungan prediktif dari satu konstruk ke konstruk lain yang terjadi di variabel kinerja tim, sehingga R-square hanya ada pada konstruk yang menerima arah panah saja (akan dianggap endogen) dan konstruk yang tidak ada arah panah dari konstruk lain (eksogen) akan dianggap bukan target yang akan dijelaskan. Nilai R-square sendiri berada diantara 0 sampai 1 yang dimana jika nilai semakin mendekati 1 → model akan makin kuat menjelaskan variabel dependen, lalu jika nilai semakin mendekati 0 → atau lebih rendah lagi model akan semakin lemah atau tidak menjelaskan banyak hal tentang variabel dependen. Menurut (Hair et al., 2017) nilai R-square sebesar 0,75; 0,50 ; 0,25 menunjukkan model kuat, sedang dan lemah. Hasil analisis R-square penelitian ini disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien determinan R-square

Variabel	R-square	Kriteria
Keberhasilan Proyek	0,738	Sedang(Moderate)

Berdasarkan hasil analisa statistik uji koefisien determinan diatas diketahui bahwa variabel dependen keberhasilan proyek memiliki nilai R-square sebesar 0,738 yang berarti variabel tanggung jawab tim, ketepatan waktu, inisiatif, dan kerja sama mampu mempengaruhi hubungan variabel keberhasilan proyek sebesar 73,8% dan memiliki kriteria sedang dikarenakan nilai tersebut terletak diantara nilai 0,50 sampai dengan 0,75. Yang artinya adalah variasi dalam variabel keberhasilan proyek yang bisa dijelaskan oleh variabel independen kinerja tim itu sebesar 73,8% dan sisanya, varian dalam keberhasilan proyek disebabkan oleh faktor lain yang tidak ada dalam model penelitian ini seperti ketersediaan dan kualitas sumber daya, lingkungan proyek, kondisi pasar saat membeli material, perubahan

3.5 Hasil Dan Pembahasan Uji Analisa Hipotesis

a. Pengaruh Tanggung Jawab Tim Terhadap Keberhasilan Proyek

Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa tanggung jawab tim berpengaruh terhadap keberhasilan proyek hal ini dikarenakan tanggung jawab tim mempunyai peran penting dalam memainkan keberhasilan proyek. Berdasarkan hasil uji path coefficient tanggung jawab tim mempunyai arah pengaruh yang positif dan signifikan. Ini mengindikasikan bahwa pada tanggung jawab tim tersebut memiliki korelasi antara rasa komitmen yang tinggi terhadap tugas yang diemban pada setiap anggota. Karena sebuah tim yang baik akan bisa mencapai tujuan bersama dengan hasil memuaskan jika setiap anggota tim cenderung bekerja secara proaktif, saling mendukung, dan yang paling utama mempunyai kesadaran pada diri sendiri tentang tugas tanggung jawab pekerjaan mereka dalam menyelesaikan pekerjaan mereka masing-masing.

b. Pengaruh Ketepatan Waktu Terhadap Keberhasilan Proyek

Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa ketepatan berpengaruh terhadap keberhasilan proyek hal ini dikarenakan ketepatan waktu setiap proyek pasti memiliki tenggat waktu atau jadwal yang telah dirancang sejak awal sebagai acuan pelaksanaan. Berdasarkan hasil uji path

coefficient ketepatan waktu mempunyai arah pengaruh yang positif dan signifikan. Ini mengindikasikan bahwa apabila jadwal tersebut mengalami keterlambatan maka akan memengaruhi aspek biaya, kualitas, atau kepuasan *owner* pemilik bangunan tersebut. Oleh karena itu, ketepatan waktu memiliki pengaruh langsung terhadap terwujudnya keberhasilan proyek secara keseluruhan. Selain itu yang membuat ketepatan waktu menjadi sangat penting adalah jika adanya keterlambatan dalam pelaksanaan proyek biasanya akan memicu tambahan biaya, baik berupa biaya tenaga kerja, material, maupun sumber daya lainnya. Jika proyek tidak bisa diselesaikan pada tenggat waktu yang telah ditentukan, maka anggaran yang telah dihitung dengan sempurna bisa bertambah dan membengkak yang menyebabkan proyek tidak efisien.

c. Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Keberhasilan Proyek

Berdasarkan dari hasil penelitian ini diketahui bahwa kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap keberhasilan proyek. Berdasarkan hasil uji *path coefficient* kepemimpinan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap keberhasilan proyek karena dalam hal ini meski kepemimpinan terkadang bisa memiliki pengaruh terhadap anggota tim dan penentu arah kesuksesan proyek namun disisi lain pada hasil penelitian sebelumnya maupun survei lapangan yang penulis teliti menunjukkan bahwa kepemimpinan dalam anggota tim tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan proyek. Hal ini dapat terjadi jika pada sistem kerja proyek sudah sangat terstruktur, prosedur operasional dalam bekerja baku dan jelas, dan setiap anggota tim sudah memahami tugasnya masing-masing dengan profesional.

d. Pengaruh Inisiatif Terhadap Keberhasilan Proyek

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel laten inisiatif meningkatkan pengaruh positif pada keberhasilan proyek. Berdasarkan hasil uji *path coefficient* inisiatif mempunyai pengaruh yang signifikan hal ini dikarenakan inisiatif dalam anggota tim merupakan kemampuan untuk bertindak secara proaktif tanpa selalu menunggu arahan dari pimpinan proyek. Anggota tim yang memiliki inisiatif dapat segera menanggapi perubahan, mengatasi hambatan kecil sebelum membesar. Salah satu alasan mengapa inisiatif dalam anggota tim berpengaruh terhadap keberhasilan proyek adalah karena inisiatif mempercepat proses penyelesaian masalah. Namun, dengan adanya inisiatif dari anggota tim masalah dapat

diidentifikasi dan diatasi segera sehingga alur proyek tetap sesuai dengan jadwal.

e. Pengaruh Kerja Sama Terhadap Keberhasilan Proyek

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, diketahui bahwa kerja sama berpengaruh terhadap keberhasilan proyek. Berdasarkan dari hasil uji *path coefficient* diketahui bahwa kerja sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap keberhasilan proyek. Yang artinya kerja sama penting dalam segala hal mulai dari pembagian tugas dan beban kerja. Karena proyek sering kali melibatkan individu dari berbagai bidang seperti perencanaan, operasional, hingga 34 administrasi. Melalui kerja sama komunikasi antar sesama akan menjadi lebih efisien dan dengan adanya kerja sama pula anggota tim akan saling terbuka dalam menyampaikan ide, memberi masukan, dan berbagi informasi penting.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil data dan analisa yang telah dilakukan pada tugas akhir ini maka:

- Berdasarkan hasil dari penelitian ini tanggung jawab tim berpengaruh positif terhadap keberhasilan proyek konstruksi.
- Berdasarkan hasil penelitian ini ketepatan waktu berpengaruh positif mengenai keberhasilan proyek konstruksi.
- Berdasarkan dari analisa penelitian ini kepemimpinan tidak berpengaruh positif tentang keberhasilan proyek konstruksi.
- Berdasarkan penelitian ini inisiatif mempunyai pengaruh positif pada keberhasilan proyek konstruksi.
- Berdasarkan hasil dari penelitian ini kerja sama memiliki berpengaruh positif kepada keberhasilan proyek konstruksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahadzie. (2007). *Critical success criteria for mass house building projects in developing countries*. Journal Civil Engineering, 1(7).
- Avisha Gita Prafitasiwi. (2023). dedikasimu,+Journal+editor,+199-206+Avisha+Teknik+Sipil. *Journal of Community Service*, 5.
- Hidayat. (2023). Analisis Keberhasilan Kinerja Tim Proyek Terhadap Keberhasilan Proyek di Pekanbaru. In Journal of Projects and Engineering (Vol. 1, Issue 9).
- Nurick, A. J. & Thamrain, Z., R. (1999). *Generic Project Success And Project Management Success Criteria and Factors*. evidence from

- the Chinese context. *International Journal of Project Success in construction*, 25(10), 2998–3347
- Gunawan, C. (2018). Analisis Faktor Keberhasilan Proyek Pembangunan Ruang Laboratorium SMA Negeri 1 Kecamatan Sekatak. In *Jurnal Mitra Teknik Sipil* (Vol. 5, Issue 2).
- Damanik, Lukman., & Latupeirissa. (2022). ANALISIS FAKTOR UTAMA KEBERHASILAN PROYEK KONSTRUKSI PADA PROYEK PEMBANGUNAN RUMAHSAKIT REGINA MARIS KOTA MEDAN. (Vol.12,Issue1). <https://jurnal.ugm.ac.id>.
- Anggraini, D. (2020). Kajian Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Proyek Konstruksi (Studi Kasus Proyek Gedung Di Kota Samarinda).
- Trisno Satria Putra, S.B. (2020). Faktor Yang Berpengaruh Kinerja Tim Terhadap Keberhasilan Proyek Konstruksi Yogyakarta. *Jurnal Teknik Sipil*, 08,70–81.
- Silalahi, Y. I., Masthura, L., & Fahriana, N. (2023). Analisis Faktor - Faktor Penentu Keberhasilan Proyek Konstruksi Berdasarkan Mutu, Biaya dan Waktu. (Vol. 7).
- Saifullah D. (2010) pengaruh kerja sama tim dan kreatifitas terhadap kinerja karyawan di PT TELKOM PEKAN BARU. *Jurnal Ilmiah Civil Engineering*, 2(2), 120–150. (2021).
- Nurick, A. J. & Thamrain, Z., R. (1999). *Generic Project Success And Project Management Success Criteria and Factors*. evidence from the Chinese context. *International Journal of Project Success in construction*, 25(10), 2998–3347
- Zulkaifa. (2017). Konstruksi, Hubungan Kinerja Tim Dan Keberhasilan Proyek. *April*, 5(2), 628–703.
- Trisno Satria Putra, S. B. (2020). FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KINERJA TIM PROYEK KONSTRUKSI PADA PERUSAHAAN KONTRAKTOR. *Jurnal Teknik Sipil Nusantara*
- Hidayat. (2023). Analisis Keberhasilan Kinerja Tim Proyek Terhadap Keberhasilan Proyek di Pekanbaru. In *Journal of Projects and Engineering* (Vol. 1, Issue 9).